

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritis

Dalam menganalisis penelitian sebuah karya sastra, peneliti pasti membutuhkan teori yang menunjang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, untuk menganalisis penempatan adjektiva, peneliti menggunakan beberapa teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau acuan penelitian yang mendukung untuk memperkuat penelitian seperti kelas kata, adjektiva, dan adjektiva kualifikatif.

A.1 Kelas Kata

Bahasa sebagai suatu alat komunikasi antar manusia tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Segala jenis interaksi tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kehadiran bahasa. Untuk memperdalam pemahaman tentang ilmu kebahasaan, akan lebih baik jika mengenal pengelompokan kelas kata yang digunakan untuk membuat kalimat. Dubois, Jean et Lagane, René (2005 : 9) menyatakan

La combinaison de mots dans une phrase pour produire le sens se fait selon les règles propres aux différentes classes, ou catégories, grammaticales auxquelles ces mots appartiennent. Chaque mot appartient à une phrase grammaticale, définie par certaines propriétés

syntaxiques et sémantique ; il entre donc dans une catégorie gramaticale.

Melalui paparan teori di atas, dapat dikatakan kombinasi kata itu dalam setiap kalimat dimaksudkan untuk memiliki maknanya sendiri berdasarkan aturan kelas katanya.

Sependapat dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya di atas, Grevisse (2007:148) mengatakan « *On divise les mots en catégories ou classes, qu'on appelle traditionnellement parties du discours* ».

Berdasarkan teori tersebut, terdapat pula dua kelas kata yang dijabarkan oleh Grevisse yaitu *le mot variable* dan *le mot invariable*. *Le mot variable* yaitu *le nom ou substantif, l'adjectif, le déterminant, le pronom, le verbe* dan *le mot invariable*, yaitu *l'adverbe, la préposition, la conjonction de subordination et de coordination, l'introducteur, et le mot phrase*.

Dari penjabaran singkat sebelumnya, kelas kata dibagi atas beberapa bagian, diantaranya kata kerja (*verbe*) yang digunakan untuk mengutarakan sebuah aksi atau pun keadaan. Contohnya *Le jardin reste inculte depuis qu'elle est partie* dan *il part en vacance demain*. Kata *reste* dari kata dasar *rester* merupakan kata kerja yang menjelaskan tentang sebuah keadaan sedangkan pada kata *part* dari kata dasar *partir* menjelaskan tentang sebuah aksi.

Kata benda (*nom*) yang digunakan untuk menggambarkan sebuah keadaan yang mengikuti sebuah aksi yang berhubungan dengan sesuatu. Contohnya *Depuis plusieurs jours, les vagues frappaient la digue avec violence.*

Kata ganti (*pronom*) yang digunakan sebagai kata ganti benda atau orang yang mengalaminya. Contoh *J'ai prêté mon stylo à Luce, car Elle avait perdu le sien.* Kata *elle* digunakan untuk menggantikan kata *Je* yang berfungsi sebagai *sujet*.

Kata keterangan (*adverbe*) yang digunakan untuk menerangkan kata kerja, kata sifat, atau pun kata keterangan lainnya. Contoh

- *elle s'installe confortablement.*
- *Il fait trop beau pour travailler*
- **Très** peu, dit-il

Kata sifat (*adjectif*) yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kualitas atau menjelaskan kata benda secara mendetail. Contoh *Ma sœur a lu ce livre deux fois* dan *Un fin voilier entre dans le port.*

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa adjektiva merupakan bagian dari kelas kata.

A.1.1 Adjektiva

Terdapat beberapa jenis adjektiva yang dilihat dari kegunaannya. Menurut teori Poisson-Quinton, dkk (2003 :19) menyatakan bahwa *l'adjectif possessif, il sert à indiquer l'appartenance ou la relation entre deux personnes ou entre une personne et une chose*. Adjektiva posesif merupakan kata sifat yang menunjukkan kepemilikan atau hubungan antara dua orang atau antara seseorang dan suatu hal. Biasanya kata sifat ini terletak sebelum kata benda dan disesuaikan dengan kata benda tersebut. Contohnya *sur la photo, il y a **ma mère, mon frère, mes sœurs, et mon chien Bob***. Adjektiva demonstratif adalah kata sifat yang biasanya terletak sebelum kata benda dan disesuaikan dengan kata benda yang mengikutinya. Contohnya : ***ce pantalon, cette jupe***. Lalu yang terakhir adalah adjektiva kualifikatif yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Berbicara soal bahasa, tentu tidak lepas dari kata kerja atau verba, kata benda atau nomina, kata sifat atau adjektiva, dll. Ketiga hal tersebut merupakan unsur penting untuk membentuk suatu kalimat. Adjektiva adalah kelas kata yang bervariasi bentuknya akibat pengaruh dari gender (F atau M) dan jumlah (jamak atau tunggal) yang diikuti dengan penambahan *accord*. Seperti yang dikemukakan oleh Grevisse (2007 : 701) : *L'adjectif est un mot qui varie en genre et en nombre*,

genre et nombre qu'il reçoit, par le phénomène de l'accord, du nom (parfois pronom) auquel il se rapporte. Il est apte à servir d'épithète et d'attribut.

Contoh :

- *Les chats **puissants** et **doux**, orgueil de la maison*

Mengacu pada contoh di atas, kata *les chats* dibubuhi adjektiva *puissants* dan *doux*. Dasar adjektiva tersebut adalah *puissants* dan *doux*, penambahan –s pada *puissants* penanda bahwa *les chats* adalah kata benda jamak. Sementara *doux* adalah penanda bahwa ia *masculin*. Hal itu memperkuat sifat kucing yang merupakan *orgueil de la maison* yang mempunyai arti penjaga rumah. Dengan kata lain, kucing sebagai penjaga rumah memiliki sifat yang kuat jugal embut.

Fungsi adjektiva terdiri dari *épithète* dan *attribut* dipengaruhi oleh jenis dan jumlah dari kata benda yang mengikutinya. Hal tersebut dipaparkan oleh Bacherelle (2006 :47) yang mengatakan bahwa, *l'adjectif, qu'il soit épithète, attribut, ou en apposition, s'accorde en genre et en nombre avec le nom qu'il qualifie*. Contohnya :

- *J'ai acheté des fleurs merveilleuses*

Fém. Pl épithète

- *De loin, la vie semblait plus belle*
Fém. singulier attribut
- *Affolées, les brébis s'enfuirent*
Apposition fém.pl

Pada contoh pertama, kata *j'ai acheté des fleurs* dibubuhi adjektiva *merveilleuses*. Dasar adjektiva tersebut adalah *merveilleuse*, penambahan *-s* pada *merveilleuses* penanda bahwa *des fleurs* adalah kata benda jamak (*pluriel*). Sementara penambahan *-es* adalah penanda bahwa ia *féminin*. Selanjutnya, pada kalimat kedua kata *la vie* dibubuhi adjektiva *belle*. Dasar adjektiva tersebut adalah *belle* dan tidak ada penambahan apapun yang menandakan bahwa *la vie* adalah kata benda tunggal (*singulier*). Dan pada contoh terakhir, kata *les brébis* dibubuhi adjektiva *Affolées*. Dasar adjektiva tersebut adalah *affolé*, penambahan *-es* pada *affolées* penanda bahwa *les brébis* adalah kata benda jamak (*pluriel*).

Adjektiva dapat memiliki arti yang berbeda sesuai dengan tempatnya yang berada sebelum dan sesudah nomina (kata benda). Dubois (2002 :37) menegaskan, bahwa *l'adjectif est un mot qui qualifie ou détermine le substantif auquel il est joint*. Adjektiva merupakan suatu kata yang menjelaskan gambaran lebih mendetail mengenai nomina yang diikutinya.

A.1.1.1 Adjektiva Kualifikatif

Salah satu dari jenis adjektiva yang banyak digunakan adalah adjektiva kualifikatif yang merupakan kata sifat yang menunjukkan karakter tertentu pada sebuah kata benda atau nomina. Dalam Bahasa Prancis biasanya adjektiva kualifikatif dapat menentukan jenis dan jumlah dari kata benda tersebut.

Seperti menurut Bacherelle (2006 :16) menerangkan bahwa :

Comme son nom l'indique l'adjectif qualificatif sert à préciser une qualité, une caractéristique d'un être animé ou d'une chose inanimée. Comme beau, laid, gentil, méchant, blanc, noir sont des adjectifs qualificatif.

Adjektiva kualifikatif berguna untuk memberikan penjelasan mendetail sebuah kualitas dari kata benda hidup atau mati. Dengan kehadiran sebuah adjektiva, kita dapat mengetahui kualitas dari sebuah benda.

Dalam bahasa Prancis terdapat dua jenis *adjectif qualificatif*, yaitu *adjectif qualificatif masculin* dan *adjectif qualificatif féminin*. *Adjectif qualificatif masculin* digunakan untuk kata benda yang bersifat *masculin*. Sedangkan *adjectif qualificatif féminin* digunakan untuk kata benda yang bersifat *féminin*. Jika dilihat dari segi jumlah, terdapat bentuk tunggal (*singulier*) dan jamak (*pluriel*).

Konsep tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Jenis adjektiva kualifikatif oleh Bescherelle (49-50)

<i>Masculin</i>	Féminin	Keterangan
<i>Petit</i>	Petite	On forme le plus souvent le féminin des adjectifs en ajoutant le simplement un –e.
Joli	Jolie	Les adjectifs se terminant par des voyelles –i, –ai, –ou, etc... prennent un –e au féminin.
Léger	Légère	Les adjectifs terminés par –er forment leur féminin en –ère.
Nerveux	Nerveuse	Les adjectifs terminés par –x font leur féminin en –se, sauf doux, faux, roux... : douce, fausse, rousse.
Gris	Grise	Les adjectifs terminés par –s ont un féminin –se sauf bas, épais..., qui forment le féminin en –sse ; frais qui devient fraîche, etc.
Cruel	Cruelle	Les adjectifs se terminants par –el, –ul, –

		eil, doublent leur consonne par féminin.
Grand	Grande	On forme le plus souvent le féminin des adjectifs en ajoutant le simplement un -e.
Idiot	Idiote	Les adjectifs terminés par -ot ont un féminin en -ote, sauf pâlot, sot, veillot... qui se terminent par -otte.
Bon	Bonne	Les adjectifs se terminent par -on et -ien doublent leur consonne finale au féminin.
Croquet	Croquette	Les adjectifs terminés par -et doublent leur consonne finale au féminin, sauf complet, désuet, discret, inquiete... qui se terminent par -ète

Selain itu, Mauffrey dan Cohen (1993:118) mengemukakan bahwa adjektiva dapat dibentuk dari kata kerja atau kata benda. Misalnya, pada kata *croyable*. Kata *croyable* berasal dari kata kerja *croire* yang bermakna percaya dengan ditambahkan akhiran *able*,

maka maknanya menjadi ‘yang dapat dipercaya’. Contoh lainnya yang dapat di lihat adalah *un pays développ , une lettre tap e* serta *production ecrite*. Pada kata *dvelopp , tap e* dan *ecrite* bukan menambah akhiran, namun menjadikannya *participe pass e*.

Adjectif qualificatif mempunyai variasi dalam penggunaannya yaitu disesuaikan dengan gender atau jenis serta jumlahnya. Grevisse (2007 : 367) mengemukakan bahwa, “Adjektiva kualifikatif adalah salah satu cara untuk mengungkapkan bagaimana sifat seseorang, kualitas dari seseorang atau objek yang digambarkan. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa adjektiva kualifikatif sebagai kata sifat yang menandai watak seseorang ataupun sebuah kata benda. Contoh yang dapat diambil adalah

– *Un **petit** gar on*

Petit merupakan kata sifat yang menerangkan kata *gar on* dan secara keseluruhan mempunyai makna anak lelaki kecil.

- *Un **bon** livre*

Bon merupakan kata sifat yang menerangkan kata *livre* dan secara keseluruhan mempunyai makna buku yang bagus

- *Une **gentille** dame*

Gentille merupakan kata sifat yang menerangkan kata *dame* dan secara keseluruhan mempunyai makna wanita baik atau ramah

- *Mon ami est intelligent*

Intelligent merupakan kata sifat yang menerangkan kata *ami* dan secara keseluruhan mempunyai makna teman saya pintar

Sedangkan menurut fungsinya, dalam sebuah website www.françaisfacile.com (diakses pada tanggal 14 juni 2017, pukul 15.15) *adjectif qualificatif* dibagi menjadi dua yaitu : *Adjectif épithète* dan *adjectif attribut*.

« *Adjectif épithète est directement rattachée aux noms ou aux pronoms qu'il caractérise. S'il y a deux adjectifs séparés par une virgule, ils sont épithètes apposés, ils peuvent parfois être plus distants dans la phrase. On appelle attribut l'adjectif qualificatif qui caractérise des noms ou des pronoms par l'intermédiaire d'un verbe d'état.* »

Adjektiva *épithète* adalah kata sifat yang menempel langsung pada kata benda atau kata ganti. Adjektiva *attribut* adalah adjektiva kualifikatif yang menjelaskan kata benda atau kata ganti yang dipisahkan oleh kata kerja keadaan atau *verbe d'état*. Untuk menjelaskan kata benda, dapat di ambil contoh *la maison est belle*. Sedangkan untuk contoh kata ganti, dapat menggunakan contoh *elle est belle*. Dapat pula menggunakan contoh di bawah ini :

- *Les **grandes** décisions n'ont pas été encore prises.*
- *Des sacs **pleins** de blé ont été dérobés.*

Sedangkan adjektiva *attribut* memberikan kata sifat dengan menggunakan kata kerja. Contohnya :

- *Ce vase est **beau***
- *Il parait **sincère***
- *Il devenait **turbulent***

Mengacu pada apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penggunaan adjektiva kualifikatif dalam *roman*.

A.1.1.1.1 Adjektiva Épithète

Seperti yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya, terdapat dua fungsi dari adjektiva kualifikatif yang akan diuraikan secara lebih mendalam. Adjektiva yang dimaksud adalah adjektiva épithète serta adjektiva attribut.

Menurut Bacherelle (2006 : 22-25), menyatakan bahwa :

L'adjective épithète est directement reliée au nom et il apporte au nom une qualité particulière sans avoir besoin de l'intermédiaire d'un élément verbal.

Adjektif épithète melekat langsung pada kata benda dan membuat sebuah kata benda berdiri sendiri tanpa membutuhkan kata kerja. Adjektiva épithète merupakan sifat dari adjektiva kualifikatif yang mana adjektiva itu menempel pada sebuah kata benda. Contoh :

- *Il est un **petit** homme*
- *Je mange des fraises et des bananes bien **mûres***

Dapat dilihat dari contoh tersebut jika kata sifat yang terdapat dalam kalimat tersebut tidak dipergunakan, maka tidak akan mengubah kata asli yang ada dalam struktur kalimat tersebut yang menjelaskan bahwa arti dari kalimat itu adalah Dia seorang lelaki kecil dan sama halnya dengan contoh kedua yang mempunyai arti saya makan stroberi dan pisang sangat matang.

Penempatan adjektiva kualifikatif épithète juga dijelaskan oleh Mauger (1968 :45) menyatakan bahwa umumnya penempatan adjektiva épithète dibedakan menjadi 2 (dua) bagian diantaranya adalah sebelum kata benda dan setelah kata benda. Untuk penempatan adjektiva épithète sebelum kata benda, biasanya adjektiva diletakan sebelumnya. Dapat diambil contoh

- Une **jeune** pouliche

- Une **vielle** maison
- Un **bon** gâteau
- Un **grand** homme
- Un **Gros** chien
- De **belles** montagnes

Untuk penempatan adjektiva setelah kata benda, terdapat beberapa unsur yang termasuk dalam kategori adjektiva setelah kata benda, yaitu kebangsaan, agama, kualitas fisik (warna, bentuk, serta aspek), dunia perpolitikan, Ilmu pengetahuan dan teknologi, juga Seni. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penempatan *adjectif qualificatif* bersifat *épithète* setelah kata benda jika sebuah kata sifat itu mempunyai ciri-ciri menempel pada unsur kebangsaan, agama, kualitas fisik, dunia perpolitikan, ilmu pengetahuan serta seni. Untuk penempatan *adjectif épithète* setelah kata benda, biasanya adjektiva diletakan setelah kata benda.

Contohnya :

- Une jupe **marron**
- Le ciel **gris**
- Une table **ronde**
- La partie **gauche**
- L'armée **française**

- Une fille **italienne**
- Une **belle** fille
- Une **danse** traditionnelle

Selain itu, menurut Michelle Noailly (1999:72) adjektiva *épithète* dapat diikuti oleh rangkaian dengan kata *à* + infinitif. Contohnya : *j'ai lu une recette facile à faire*

Dalam kalimat tersebut, kata *facile* memberikan keterangan pada kata *recette* dan diikuti oleh kata *à faire* dan secara keseluruhan bermakna saya telah membaca sebuah resep yang mudah untuk dibuat.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adjektiva *épithète* dapat digunakan tanpa membutuhkan kata kerja. Keberadaannya membawa pengaruh bagi kata benda yang menempel padanya, namun ketidakberadaannya tidak merusak struktur kebahasaan. Artinya kata tersebut masih bisa untuk dipahami.

A.1.1.1.2 Adjektiva Attribut

Selain adjektiva *épithète*, terdapat pula fungsi lain dari adjektiva kualifikatif, yaitu adjektiva *attribut*. Adjektiva *attribut* banyak ditemukan pada sebuah kalimat. Menurut Bacherelle (2006 : 22) bahwa, *l'adjectif qualificatif en fonction*

d'attribut fait partie du groupe verbal, dont il est un élément indispensable. Berdasarkan pernyataan tersebut ditegaskan bahwa adjektiva kualifikatif yang berfungsi sebagai attribut merupakan bagian dari frasa verbal yang merupakan elemen penting dalam sebuah frasa verbal.

Dapat diambil contoh sebagai berikut :

- *Cet enfant est sensible*
- *Il en est resté stupéfait*
- *Soudain l'homme devint nerveux*

Ne constituent pas des phrases complètes.

De même, si on essaie de supprimer les éléments verbaux est, est resté, et devint, les phrases ne sont pas complètes.

- *Cet enfant sensible...*
- *Soudain l'homme nerveux...*

C'est donc la combinaison des éléments de types verbaux et des adjectifs qualificatifs qui permet à ces phrases d'être acceptables et complètes. Le groupe verbal est constitué ici d'élément de type verbal et de l'adjectif attribut ; ils sont indissociables.

Terkait pada contoh – contoh di atas, dikatakan bahwa www.françaisfacile.com yang mengatakan bahwa *l'adjectif*

attribut, il est séparé du nom auquel il se rapporte, le plus souvent par un verbe d'état. Adjektiva attribut dipisahkan dari kata benda yang mengaitnya dan selalu dipisahkan oleh kata kerja keadaan atau *verbe d'état*. Contoh yang dapat diambil adalah :

- Cet enfant est rusé
- Le commerçant resta méfiant

A.1.1.2 Penempatan Adjektiva

Dalam kasus khusus, penempatan adjektiva épithète juga dapat dipengaruhi oleh peletakannya. Dengan kata lain, letak adjektiva épithète tersebut mempengaruhi makna. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Grégoire dan Thiévenaz (2013 : 54) dan sebagai penguat penjelasan tersebut, terdapat beberapa contoh yang ada. Diantaranya :

- *Un homme très **grand*** >< *un **grand** homme*
(de haute taille) (remarquable)
- *un **curieux** voisin* >< *un voisin **curieux***
(bizarre) (indiscret)
- *un homme **pauvre*** >< *un **pauvre** homme*
(sans argent) (malheureux)
- *une femme **seul*** >< *une **seul** femme*
(sans amis) (unique)

- une maison **chère** >< ma **chère** maison
(prix élevé) (valeur affective)
- une chambre **propre** >< ma **propre** chambre
(pas sale) (la mienne)
- un immeuble **ancien** >< mon **ancien** immeuble
(époque passée) (précédente adresse)
- des livres **différentes** >< **différentes** livres
(variés) (plusieurs)

Le placement de l'adjectif après le nom

- Une chemise **blanche**
- Un livre **intéressant**
- Un exercice **difficile**

Le placement de l'adjectif devant le nom

- Une **petite** maison
- Une **jolie** robe
- Un **gros** livre

*Le nombre est placé **toujours** devant le nom :*

- Les **trois** mousquetaires
- Les **sept** nains
- Le **septième** art

Menurut Delatour, Jennepin, dkk (2000 :92) terdapat beberapa adjektiva yang selalu terletak di depan kata benda,

diantaranya *beau, joli, vieux, grand, gros, petit, bon, mauvais, nouveau*.

Terdapat kasus tertentu yang menempatkan bahwa sebuah adjektiva berada setelah atau di belakang kata benda yaitu dalam kasus penempatan adjektiva mengenai kebangsaan, bentuk, serta warna.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan adjektiva *épithète* tidak terlalu memberikan pengaruh dalam suatu kalimat karena tidak akan merubah makna atau pengertian dari kalimat itu sendiri. Sedangkan sebaliknya, keberadaan adjektiva *attribut* merupakan suatu keharusan karena dapat merubah arti atau makna. Penempatan suatu adjektiva dapat diletakan sebelum atau pun sesudah kata benda. Namun dalam beberapa kasus khusus, penempatan kata sifat selalu berada setelah kata benda.

Untuk lebih memahami tentang adjektiva kualifikatif maka dilakukan penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian *roman*. Alasan digunakannya *roman* sebagai objek penelitian adalah karena *roman* kaya akan adjektiva dan membaca *roman* sudah dimulai ketika mengikuti mata kuliah *littérature* sehingga hal itu membuat peneliti lebih mudah dalam mencari data.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan pencarian dari penelitian yang sebelumnya, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dibuat oleh Khattab Nadjhi seorang mahasiswa Jurusan Bahasa Asing Universitas Ferhat Abbas-Sétif yang berjudul “*L’adjectif qualificatif épithète, antéposé, ou postposé*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan adjektiva *épithète, antéposé, ou postposé* yang dilakukan oleh pembelajar asing bahasa Prancis di Universitas Ferhat Abbas-Sétif. Nadjhi mengambil data dari mata kuliah *production écrite* mahasiswa tingkat IV. Hasil penelitian itu berupa tabel corpus yang berisi beragam adjektiva *épithète* yang terletak sebelum dan sesudah kata benda.

Selanjutnya, penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Inez Trisetyawaty Sukirno seorang mahasiswi program studi Bahasa Prancis – Universitas Indonesia yang berjudul “Penggunaan Adjektiva Kualifikatif Dalam Archipel I”. Sama seperti penelitian relevan yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk menunjukkan bentuk, jenis dan fungsi penggunaan adjektiva kualifikatif dalam berbagai konteks dan ragam bahasa.

Penelitian yang peneliti buat dengan contoh penelitian relevan yang telah disebutkan di atas memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualifikatif dan metode deskriptif. Perbedaannya pada penelitian ini adalah hanya pada

penempatan adjektiva kualifikatif *épithète* dan *attribut* yang terdapat pada sebuah *roman*.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa merupakan salah satu elemen penting untuk menjalin komunikasi antar satu dengan yang lainnya. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, dibutuhkan kemampuan mengenal bahasa lain selain bahasa ibu. Salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari adalah bahasa Prancis yang dimana terdapat banyak penutur asing yang mempelajari bahasa tersebut. Dalam mempelajari sebuah bahasa, tak luput pula mempelajari unsur – unsur kebahasaan itu sendiri. Ilmu linguistik diperlukan dalam pembelajaran sebuah bahasa. Untuk memperdalam kemampuan agar dapat membuat sebuah kalimat dengan baik dan benar, dibutuhkan pemahaman mengenai kelas kata. Dari penjabaran mengenai kelas kata, dapat dikerucutkan lagi kepada materi yang menjadi objek penelitian yaitu adjektiva kualifikatif.

Tiga unsur penting dalam pembentukan sebuah kalimat adalah adanya kata kerja, kata benda serta kata sifat. Kata sifat atau adjektiva merupakan kata yang menerangkan kata benda. Sebuah kata benda jika ditambah adjektiva dapat menambah keterangan dari kata benda tersebut. Terdapat bermacam – macam jenis adjektiva dalam bahasa Prancis diantaranya *adjectif démonstratif*, *adjectif possessif*, dan *adjectif qualificatif*. *Adjectif qualificatif* merupakan adjektiva yang menunjukkan

sebuah kualitas. *Adjectif qualificatif* juga mempunyai variasi dalam penggunaannya dan harus menyesuaikan fungsi dengan gender atau jenis serta jumlahnya. Adjektiva kualifikatif sebagai kata sifat juga dapat menandai watak seseorang ataupun sebuah kata benda.

Menurut fungsinya, adjektiva dibagi menjadi adjektiva kualifikatif *épithète* dan *attribut*. Sebuah kata sifat dapat dikatakan sebagai Adjektiva kualifikatif *épithète* adalah jika kata sifat menempel langsung pada kata benda atau kata ganti benda yang memberikannya karakter tertentu. Adjektiva kualifikatif *épithète* dapat digunakan tanpa membutuhkan kata kerja. Keberadaannya membawa pengaruh bagi kata benda yang menempel padanya, namun ketidak beradaannya tidak merusak struktur kebahasaan. Artinya kata tersebut masih bisa untuk dipahami. Biasanya penempatan adjektiva kualifikatif *éphitète* dibedakan menjadi 2 (dua) bagian diantaranya adalah sebelum kata benda dan setelah kata benda.

Pada penelitian ini, akan dilihat penempatan adjektiva kualifikatif pada kalimat – kalimat yang terdapat dalam *roman Les Aveux* yang diketahui melalui pengelompokan kalimat – kalimat yang termasuk dalam adjektiva kualifikatif *épithète* atau pun *attribut* berdasarkan kata sifat yang ada. Adjektiva kualifikatif *épithète* merupakan kata sifat yang menempel pada kata benda dan tidak membutuhkan kata kerja. Begitu pula dengan keberadaan adjektiva kualifikatif *attribut* ada karena antara kata benda dengan kata sifat dipisahkan oleh kata kerja keadaan (*verbe d'état* atau *être*).

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti mengambil sumber data dari *Roman*. *Roman* merupakan sebuah cerita prosa yang kerap kali bersifat rekayasa maupun sesuai realita yang ada. Hal itu memicu sang pengarang untuk menggambarkan kehidupan suatu tokoh yang dihasilkan dari pemikiran atau imajinasi pengarang itu sendiri. Selain itu, pengarang banyak menempatkan kata sifat untuk mendeskripsikan karakter-karakter yang terdapat di dalam cerita sehingga akan banyak ditemukan adjektiva *ephitete* maupun *attribut*.